

Berpikir Kritis Mahasiswa dalam Mata Kuliah Teknik Pengambilan Keputusan

Enny Diah Astuti¹

¹Administrasi Bisnis, Politeknik LP3I Jakarta, Indonesia
email: ¹ennydiah169@gmail.com
(* : coresponding author)

Abstrak

Berpikir kritis merupakan kemampuan yang esensial dalam pekerjaan dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan. Berpikir kritis adalah berpikir logis dan sistematis yang digunakan untuk mengambil suatu keputusan. Berpikir kritis dan pengambilan keputusan adalah dua hal yang sangat berkaitan sebagai bagian dari *critical thinking*. Mata kuliah Teknik Pengambilan Keputusan merupakan mata kuliah yang diberikan pada mahasiswa tingkat akhir di Politeknik LP3I Jakarta berkontribusi mendukung capaian pembelajaran agar mahasiswa mampu menganalisis data dan kondisi organisasi secara rasional dan situasional kemudian dikembangkan dengan fungsi manajemen lain untuk membantu pimpinan dalam rangka pengambilan keputusan yang efektif seiring tujuan perusahaan. Pada data yang diperoleh dalam penelitian terlihat bahwa mahasiswa melalui proses tahapan demi tahapan dalam setiap pembelajaran, berani mengemukakan ide, mampu menganalisa dan berani berargumentasi, mengidentifikasi berdasarkan data untuk mencari solusi dari setiap permasalahan yang ditemukan. Sehingga mahasiswa mampu memahami konsep berpikir kritis dan teknik pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Pengambilan Keputusan

1. PENDAHULUAN

Berpikir kritis adalah suatu kemampuan esensial yang dilakukan dalam pekerjaan dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan. Berpikir kritis cara berpikir logis dan sistematis digunakan untuk mengambil suatu keputusan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Berpikir kritis diawali dengan proses membangun konstruksi berpikir, mencari solusi dan melalui argumentasi yang disampaikan untuk menguatkan pendapatnya. Berpikir kritis juga dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk terlibat dalam pemikiran reflektif dan mandiri. Berpikir kritis saat ini sudah menjadi suatu *soft skill* yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Keterampilan ini didapatkan oleh seorang mahasiswa saat dirinya mulai melakukan kegiatan perkuliahan di perguruan tinggi. Disinilah mahasiswa diharapkan memiliki banyak *soft skill* dan memiliki kemampuan mengembangkan dirinya sebelum terjun ke *real world* yang sesungguhnya yaitu dunia kerja dan dunia industri. Berpikir kritis biasa lebih dikenal dengan *critical thinking* merupakan proses interaksi dalam otak manusia dalam memecahkan masalah, pengambilan keputusan serta bertujuan menganalisis sebuah pendapat.

Keterampilan berpikir kritis memiliki manfaat bahwa seseorang akan menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan pendapat. Saat menerima informasi baru atau ketika mencari solusi terhadap permasalahan yang ada, akan lebih objektif menilai sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam berpikir kritis maka mahasiswa dapat menarik benang merah terhadap permasalahan yang dihadapi untuk menemukan solusi sehingga meningkatkan keterampilan *problem solving*. Menjadi pemikir kritis yang baik dibutuhkan banyak kesadaran dan keterampilan dalam memaksimalkan kerja otak. Melalui langkah-langkah berpikir yang baik maka kerangka berpikir dan cara berpikir akan tersusun dalam pola yang baik. Meskipun saat ini belum ada rumusan yang bisa dijadikan tolok ukur atau parameter yang baku. Hal ini disebabkan berpikir kritis terjadi karena sebuah proses, bukan hasil yang dapat dikenali.

Mahasiswa yang terbiasa dilatih berpikir kritis di setiap pemecahan masalah tentunya akan lebih terbiasa dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dan berpikir kritis adalah dua hal yang sangat berkaitan dalam *critical thinking*. Pengambilan keputusan melibatkan konsep yang didasarkan atas dasar teori, memanfaatkan kemampuan berpikir secara kreatif, inovatif, intuitif dan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan ini terjadi atas peristiwa yang telah berlangsung, baik pengalaman keberhasilan, ketidakberhasilan maupun kegagalan. Pendidikan sebagai tempat mahasiswa belajar adalah sebagai suatu wadah pencetak calon pemimpin masa depan. Kemampuan memimpin dapat terasah dengan baik melalui cara berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang tepat. Salah satu tolok ukur utama yang digunakan untuk mengukur tingkat kepemimpinan seseorang adalah pengambilan keputusan. Kemahiran mengambil keputusan bisa diperoleh melalui pengalaman dan kemampuan menganalisa terhadap permasalahan yang terjadi. Tanpa menggabungkan pendekatan ilmiah, intuitif serta pengalaman maka akan sulit diharapkan bahwa seorang pengambil keputusan dapat melakukan pengambilan keputusan dengan rasional, logis dan realistis.

Pengambilan keputusan terjadi dalam semua organisasi sehingga harus dipandang sebagai suatu hal yang kontekstual. Teori, asas, model serta teknik pengambilan keputusan adalah tahapan yang harus dilalui dalam prosedur dan langkah pengambilan keputusan di sebuah organisasi. Usaha dalam meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan merupakan salah satu pemahaman tentang prosedur. Mengambil keputusan merupakan bagian kunci dalam kegiatan manajerial. Mata kuliah Teknik Pengambilan Keputusan salah satu mata kuliah yang diberikan pada mahasiswa tingkat akhir di Politeknik LP3I Jakarta. Dalam tujuannya dari pembelajaran ini mahasiswa mampu menganalisis data dan kondisi organisasi secara rasional dan situasional kemudian dikembangkan dengan fungsi-fungsi manajemen lain untuk membantu pimpinan dalam rangka pengambilan keputusan yang efektif untuk mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu perlu dikembangkan cara berpikir kritis mahasiswa sesuai dengan konsep dasar teori, dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kreatif, inovatif, intuitif sehingga menjadi dasar dalam mengambil keputusan sebagai langkah awal pembelajaran, pemahaman dan kemampuan analisis sebelum memasuki dunia industri.

TINJAUAN PUSTAKA

Berpikir kritis merupakan suatu keterampilan yang *universal*. Pada dasarnya setiap orang memiliki kemampuan ini. Kemampuan berpikir kritis diperlukan dalam segala bidang baik dalam pendidikan maupun pekerjaan. Kemampuan berpikir dapat dilatih secara terus menerus sehingga terbiasa menghadapi dalam setiap tantangan kehidupan. Dalam berpikir kritis seorang mahasiswa dituntut untuk dapat berpikir secara logis, mulai dari membandingkan, mengklasifikasi, mengurutkan sebab akibat, mendeskripsikan pola, membuat analogi, menyusun, merangkaikan, memberikan alasan, membuat perencanaan, merumuskan hipotesis, menyampaikan argument dan kritik. Pada saat menyampaikan argumen dan kritik ini tidak sama dengan berdebat, artinya apa yang dikemukakan semua berdasarkan alasan yang tepat dan melalui proses Analisa tadi. Sehingga sudah relevan antara data yang ditemukan dengan fakta yang terjadi di lapangan dalam menghadapi suatu permasalahan. Ketidaksetujuan bisa saja terjadi dari pandangan orang lain yang diajak berdiskusi tetapi penilaian kritis juga bisa dilakukan atas argumen yang bagus karena pemikiran ini bersifat netral, analitis dan tidak disampaikan atas dasar keinginan pribadi atau emosional.

Belajar merupakan kegiatan yang dapat dicapai terlihat hasilnya secara fisik [1]. Seseorang yang berpikir kritis hendaknya mengkaji ulang apakah kepercayaan dan pengetahuan yang dipunyai atau yang dikemukakan orang lain bisa diterima atau tidak secara logis. Demikian pula seseorang yang berpikir kritis tidak akan meyakini begitu saja kesimpulan atau hipotesis yang dikemukakan oleh dirinya atau dari orang lain [2]. Seseorang pemikir kritis mempunyai beberapa ciri sebagai berikut:

1. Mengemukakan pemikiran serta permasalahan berarti, merumuskannya dengan jelas serta teliti.
2. Mengemukakan ide-ide baru yang bermanfaat serta relevan dalam pelaksanaan tugas. Berpikir kritis mempunyai kedudukan berarti buat mempertimbangkan munculnya gagasan baru, memilah gagasan terbaik, ataupun memodifikasi gagasan dan ide tersebut.
3. Mengumpulkan serta mengimplementasikan data yang relevan, dengan memakai gagasan abstrak agar penafsiran yang diperoleh lebih efisien.
4. Menarik kesimpulan serta pemecahan masalah atas pendapat yang dapat dipercaya, fakta yang kuat, serta mengujinya dengan memanfaatkan kriteria serta standar yang relevan.
5. Berpikir terbuka dengan memakai bermacam alternatif sistem pemikiran, serta mengidentifikasi, memperhitungkan, mencari ikatan antara seluruh anggapan, implikasi, akibat- akibat instan.
6. Kemampuan menghadapi kebimbangan, sanggup membedakan antara kenyataan, teori, opini, serta kepercayaan.
7. Berkomunikasi dengan efisien kepada orang lain dalam upaya menciptakan pemecahan terhadap permasalahan, tanpa dipengaruhi oleh pemikiran orang lain tentang topik tersebut.
8. Jujur kepada diri sendiri, tanpa manipulasi, memegang teguh kredibilitas serta integritas ilmiah, baik secara intelektual independen, imparial, dan netral.

Mengembangkan Sifat Berpikir Kritis

Meningkatkan cara berpikir kritis perlu dilakukan untuk mengasah keterampilan dan tingkat intelektual dan tak ada formula yang praktis untuk mengembangkan kemampuan ini. Salah satu metode yang digunakan adalah mempelajari teknik menarik sebuah kesimpulan yang *definitive*. Contohnya ketika kita menonton sebuah film atau berada dalam diskusi kelompok terjadi kecenderungan dalam menyimpulkan apa yang kita lihat, yang terbaik adalah mencerna dulu dan menganalisa apa yang baru saja kita lihat sehingga hindari kecenderungan menyimpulkan sesaat. Lebih jauh lagi dalam bukunya "Berpikir kritis" Prof Bhisma menyampaikan "Untuk membudayakan berpikir kritis, manusia perlu menyadari dan menghindari kecenderungan melakukan kesalahan yang dapat menyebabkan orang tidak berpikir kritis, antara lain:

1. Untuk menggeneralisasi posisi atau situasi secara berlebihan dalam sebuah argumen. Misalnya, ada kecenderungan dalam perselisihan untuk berpikir bahwa semua orang tahu, tetapi tidak semua orang

tahu. Demikian pula, berpikir bahwa semua orang tidak tahu, bahkan jika seseorang tahu. Pemikir kritis perlu berhati-hati saat menggunakan kata-kata seperti "semua" atau "setiap". Lebih aman menggunakan kata-kata seperti "sebagian besar" atau "beberapa".

2. Pikirkan bahwa setiap orang memiliki bias bawah sadar (keberpihakan), dan kemudian mempertanyakan pemikiran reflektif orang lain. Pemikir kritis harus mau menerima kebenaran argumen orang lain. Perdebatan tentang argumen mungkin menarik, tetapi ini tidak berarti bahwa argumen itu sendiri benar.
3. Mengakui pendapat yang peka terhadap diri sendiri. Nilai, emosi, keinginan, dan pengalaman seseorang mempengaruhi kepercayaan dan kemampuan seseorang untuk membuka pikiran mereka. Pemikir kritis harus mengevaluasi kesalahan ini dan pertimbangkan menerima informasi eksternal.
4. Ingat kembali kepercayaan lama yang dulunya sangat diyakini tetapi sekarang tidak.
5. Cenderung berpikir kolektif dalam hal ini, keyakinan seseorang dibentuk oleh pemikiran lingkungan di sekitarnya daripada pengalaman sendiri.

Analisis dilakukan secara kritis dapat meningkatkan pemahaman terhadap suatu masalah. Pemikiran secara analitis rasional akan membantu menentukan alternatif solusi sehingga memperkecil risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Teknik Pengambilan Keputusan

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini adalah memberikan materi dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Padahal pada materi ini menuntut banyak praktek yang harus diterapkan sesuai dengan kasus yang sering ditemukan di industri. Konsekuensinya adalah para peserta didik yakni mahasiswa bersikap kurang *responsive*, respon diberikan kurang positif dari sudut pandang pengajar dosen [3]. Oleh karenanya pada kesempatan ini peneliti melakukan penelitian mengenai berpikir kritis dalam membuat keputusan, dengan mengedepankan mengembangkan berpikir kritis mahasiswa melalui mata kuliah Teknik pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan diartikan sebagai: Pemilihan diantara dua atau lebih alternatif pilihan, berdasarkan tepat sasaran dan sesuai harapan pembuat keputusan [4]. Pengambilan keputusan adalah pendekatan sistematis terhadap sifat masalah berdasarkan pengumpulan fakta dan data, penentuan secara cermat alternatif yang dihadapi dan pengambilan langkah-langkah yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat [5]. Pengertian ini mengandung pengertian bahwa seseorang terlebih dahulu mencari suatu masalah agar jelas apa yang menjadi masalah utama atau bukan masalah yang memerlukan suatu keputusan atau pilihan. "Pembuatan keputusan adalah kegiatan-kegiatan yang meliputi perumusan masalah, pembahasan alternatif dan penilaian serta pemilihan bagi penyelesaian permasalahan"[6] sedangkan Pengambilan keputusan adalah proses berpikir dan bertindak yang mencakup semua kegiatan pemecahan masalah [7], meliputi; (1) Menentukan tujuan yang ingin dicapai, (2) Mengidentifikasi masalah, (3) Mengembangkan berbagai alternatif solusi, (4) Mengevaluasi alternatif, (5) Memilih alternatif yang baik, (6) Menerapkan keputusan, dan (7) Mengevaluasi hasil keputusan yang menjadi kebijakan.

Pembelajaran Teknik pengambilan keputusan pada prosesnya mahasiswa tidak hanya menerima pengetahuan saja. Mahasiswa belajar dan berinteraksi terhadap lingkungan, mempelajari prosedur, studi kasus dan permasalahan yang ditemukan kemudian mulai mengamati. Pada proses ini terjadi perubahan pola pikir yaitu menggerakkan segala upaya yang ada untuk mencari solusi atas permasalahan. Kemudian beranjak informasi yang dicarinya sendiri sehingga mengerucut menjadi sebuah kesimpulan. Hingga pada akhirnya mahasiswa bisa mendapatkan solusi dalam bentuk sebuah keputusan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan prosedur dalam tindakan kelas melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan evaluasi. Penelitian dilakukan 2 siklus dengan analisa deskriptif kualitatif, Dalam penelitian ini data diperoleh dari 70 mahasiswa vokasi sebagai subyek penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara melalui gforms dan tes. Instrumen observasi digunakan dalam mengamati interaksi mahasiswa dan dosen pada proses pembelajaran. Instrumen dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi terkait data penelitian, Instrumen wawancara digunakan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap pembelajaran yang terjadi di kelas salah satunya minat mahasiswa terhadap pembelajaran diskusi studi kasus dengan metode *problem based learning*. Kemampuan berpikir kritis yang diamati mencakup kemampuan mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan dengan tepat [8]. Instrumen Tes dipakai agar mengetahui sejauh mana penerimaan mahasiswa dan keterampilan berpikir kritis pada mata kuliah teknik pengambilan keputusan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan perencanaan yang dilakukan dimulai dengan menyampaikan kepada mahasiswa proses penerapan pembelajaran dengan berpikir kritis. Mahasiswa diharapkan dapat berperan aktif sesuai metode yang diterapkan yaitu *problem based learning*. Mahasiswa menyiapkan pokok-pokok pengambilan keputusan sesuai dengan RPS pembelajaran Mahasiswa mulai mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan sesuai dengan teori Teknik pengambilan keputusan. Tahapan Pelaksanaan mahasiswa mulai membentuk grup kecil kemudian mencoba menemukan masalah sesuai materi perkuliahan. Masalah yang dipilih didiskusikan selaras konsep, prinsip dan Teknik pemecahan masalah berdasarkan data yang ditemui kemudian dianalisis untuk dicarikan solusi yang sesuai.

Tahapan observasi dilakukan oleh dosen agar mengetahui sejauh mana proses diskusi yang dilakukan dalam grup kecil mahasiswa dan memastikan diskusi dilakukan melalui Analisa yang tepat. Tahapan refleksi dilakukan dengan tujuan bahwa data yang di implementasikan sesuai dengan pola Teknik pengambilan keputusan. Tahapan evaluasi dimana dosen memastikan bahwa proses menemukan masalah, pencarian data, Analisa, dan pengambilan keputusan sesuai dengan metode *problem based learning*.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan dalam observasi pada siklus 1 dilakukan refleksi untuk mendorong mahasiswa berani mengemukakan gagasan dan pendapatnya berdasarkan teori yang dipelajari. Mahasiswa mendapat kesempatan mengemukakan pendapatnya dan berargumen dengan hipotesis yang dimiliki dalam cara berpikir kritis. Peran dosen disini sebagai fasilitator yang apabila diperlukan akan memberikan bimbingan terhadap pemecahan masalah. Pada siklus 2 pembahasan lebih kepada topik pembahasan mandiri. Masing-masing grup terlibat secara mandiri mencari tahu bagaimana melakukan proses analisa permasalahan berdasarkan data serta fakta yang ditemukan. Disini terlihat mahasiswa lebih terlibat aktif melakukan diskusi dan berani mengeluarkan pendapat dan mempertahankan argumen sesuai konsep pemecahan masalah.

Tabel 1. Evaluasi Aktivitas Mahasiswa Berpikir Kritis dalam Mata Kuliah Teknik Pengambilan Keputusan

Evaluasi	Siklus 1		Siklus 2	
	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 1	Kelompok 2
Review Pembelajaran (nilai > 75)	51 73%	63 90%	64 91%	68 97%
Review Pembelajaran (nilai < 75)	19 21%	7 10%	6 9%	2 3%

Sumber : penelitian 2021

Instrumen terakhir yang diterapkan oleh peneliti yaitu menggunakan Tes Evaluasi terlihat pada tabel diatas. Dalam evaluasi pembelajaran pada review yang dilakukan dalam siklus 1 terlihat kenaikan hasil tes. Pada kelompok 1 dalam siklus 1 terdapat 51 mahasiswa atau 73% yang mendapatkan nilai diatas nilai yang diharapkan >75 meningkat menjadi 64 mahasiswa atau 91% dalam siklus 2. Hal yang sama terjadi pada kelompok 2 siklus 2 dari 63 mahasiswa atau 90% mahasiswa meningkat menjadi 68 mahasiswa atau 97% yang mendapatkan nilai >75. Data ini menunjukkan peningkatan yang artinya mahasiswa memahami proses berpikir kritis dalam pengambilan keputusan.

Review pembelajaran yang diperoleh untuk nilai <75 dari kelompok 1 terdapat 19 mahasiswa atau 27% turun menjadi 6 mahasiswa atau 9%. Demikian pula yang terjadi pada kelompok 2 dalam siklus 2 dari 7 mahasiswa atau 10% turun menjadi hanya 2 mahasiswa atau 3% saja yang mendapatkan nilai <75. Dari uraian data pada penelitian terlihat bahwa mahasiswa melalui proses tahapan demi tahapan dalam setiap pembelajaran, berani mengemukakan ide, mampu menganalisa dan berani berargumentasi, mengidentifikasi berdasarkan data untuk mencari solusi dari setiap permasalahan. Sehingga mahasiswa mampu memahami konsep berpikir kritis dan teknik pengambilan keputusan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan, cara berpikir kritis mahasiswa bisa dilatih melalui pembelajaran. Cara terbaik adalah menggali potensi mahasiswa untuk dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, inovatif dan intuitif dalam melihat sesuatu permasalahan yang terjadi di sekitar. Hal ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan melalui sebuah proses penemuan masalah, mengidentifikasi masalah, menganalisa dan mencari pemecahan atas permasalahan tersebut. Berdiskusi secara terbuka mampu mendorong mahasiswa untuk menggunakan berbagai alternatif pemikiran sambil mengenali, menilai dan mencari hubungan sebab akibat serta membuat implikasi secara praktis. Sampai pada akhirnya mahasiswa mampu mengembangkan konsep berpikir kritis sesuai dengan teknik pengambilan keputusan.

REFERENCE

- [1] B. Murti, "Berpikir Kritis (Critical Thinking)," *J. Kedokt. UNS*, vol. 20, no. 12, 2019.
- [2] B. Murti, *Berpikir Kritis*, vol. 1, no. Institute for Health Economic and Policy Studies (IHEPS)/ Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, 2019.
- [3] D. Misidawati, "Penerapan Model PBL dalam Matakuliah Teori Pengambilan Keputusan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa," *J. Educ. FKIP UNMA*, 2021.
- [4] A. Chaniago, *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2017.
- [5] S. Siagian, *Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan*, Kesepuluh. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 2016.
- [6] whike melana susan, "Strategi Pengambilan Keputusan Untuk Menentukan Wirausaha Di Bidang Messenger Di Indonesia," 2018, doi: 10.31219/osf.io/nbh9y.
- [7] Alwizra, A. H. Fadlan, and M. E. Kurniawan, "Manajemen Pengambilan Keputusan," *J. Menata*, vol. 3, no. 2, 2020.
- [8] K. F. Zamzam, "Pendekatan Problem Based Learning untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa," *Pedagog. J. Pendidik.*, vol. 5, no. 2, 2016, doi: 10.21070/pedagogia.v5i2.261.